



Available online at :

<https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/jeamm>
JEAMM, Volume 2, Nomor 1, April 2021, Hal 63-72
E-ISSN 2686-4932 P-ISSN 2686-4940

JEAMM

Pengaruh Laba Kotor, Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Utang Usaha, Dan Perubahan Persediaan Terhadap Arus Kas Operasi Dimasa Depan.

Dikirimkan, Maret 2021
Diterima, April 2021

¹Meliana, ²Asrudin Hormati, ³Dina Puji Rahayu Turuy

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Khairun

Email: Dinapujirahayu09@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji pengaruh laba kotor terhadap arus kas operasi di masa yang akan datang. (2) Untuk menguji pengaruh laba bersih terhadap arus kas operasi di masa yang akan datang. (3) Untuk menguji pengaruh perubahan piutang usaha terhadap arus kas operasi di masa yang akan datang. (4) Untuk menguji pengaruh perubahan utang usaha terhadap arus kas operasi di masa yang akan datang. (5) Untuk menguji pengaruh perubahan persediaan terhadap arus kas operasi di masa yang akan datang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 12 sampel yang diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan analisis regresi data panel menggunakan evIEWS sebagai alat uji statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) laba kotor tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan, (2) laba bersih tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan, (3) perubahan piutang tidak berpengaruh terhadap kas operasi masa depan. arus kas (4) perubahan utang usaha tidak berpengaruh pada arus kas operasi masa depan (5) perubahan persediaan tidak berpengaruh pada arus kas operasi masa depan

Kata kunci: Arus Kas, Laba, Piutang, Hutang, Persediaan.

ABSTRACT

The objectives of this study are: (1) To examine the effect of gross profit on operating cash flows in the future. (2) To examine the effect of net income on operating cash flows in the future. (3) To examine the effect of changes in trade receivables on operating cash flows in the future. (4) To examine the effect of changes in trade payables on operating cash flows in the future. (5) To examine the effect of changes in inventory on operating cash flows in the future. The number of samples in this study were 12 samples taken using purposive sampling technique. Analysis of the data used in this study using descriptive and panel data regression analysis using evIEWS as a statistical test tool. The results of this study indicate that: (1) gross profit has no effect on future operating cash flows, (2) net income has no effect on future operating cash flows, (3) changes in accounts receivable have no effect on future operating cash flows (4) changes in accounts payable have no effect on future operating cash flows (5) changes in inventories have no effect on future operating cash flows

Keywords: Cash Flow, Profit, Receivable, Payable, Inventory.



Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan
Manajemen Multiparadigma
Volume 2, Nomor 1,
April 2021

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Informasi tersebut sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan (Harahap, 2010). Pemakai informasi keuangan meliputi: investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, pelanggan, pemerintah dan masyarakat umum. Keputusan-keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan membutuhkan suatu analisa untuk menilai atau mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan arus kas, serta keakuratan dari hasil analisis tersebut. Analisis yang dilakukan dapat digunakan untuk memprediksi kejadian di masa yang akan datang.

Prediksi kondisi keuangan perusahaan di masa depan sangat diperlukan oleh investor maupun kreditor untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Memprediksi kondisi keuangan perusahaan juga dapat dilakukan untuk mengetahui keadaan perusahaan di masa depan dan menilai resiko yang mungkin terjadi. Dalam memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa depan perusahaan membutuhkan data historis berupa laporan keuangan yang dapat membantu para pelaku ekonomi dalam melakukan prediksi tersebut. Prediksi arus kas masa depan perusahaan merupakan isu fundamental dalam perakuntansian dan keuangan yang menyampaikan nilai sekuritas perusahaan tergantung pada kemampuan perusahaan tersebut menghasilkan arus kas (Prayoga, 2012).

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam periode waktu tertentu. Laporan arus kas menyediakan informasi mengenai kas masuk dan kas keluar perusahaan yang berasal dari tiga aktivitas yaitu aktifitas operasi, aktifitas investasi, dan aktifitas pendanaan perusahaan. Arus kas yang berasal dari aktifitas operasi meliputi penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari transaksi sehingga menimbulkan pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi perusahaan. Arus kas operasi merupakan arus masuk dan keluar dari kas dan setara kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi yaitu aktifitas penghasil utama pendapatan perusahaan (Nany, 2013).

Arus kas dari aktivitas operasi adalah arus kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Menurut PSAK No. 2 (2015) laporan arus kas adalah sebuah laporan keuangan dasar yang melaporkan kas yang diterima, kas yang dibayarkan, dan perubahannya. Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode. Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan).

Laba kotor adalah Laba kotor dipandang lebih relevan digunakan sebagai alat prediksi arus kas di masa depan karena pada laporan laba rugi perhitungan laba kotor dilaporkan terlebih dahulu daripada perhitungan laba lainnya, pada laba kotor keterlibatan kendali manajemen lebih besar dan memiliki hubungan yang lebih erat dengan penciptaan pendapatan sehingga laba kotor memiliki pengaruh terhadap arus kas di masa depan (Kieso, et al 2018).

Laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non-operasi perusahaan. Menurut Stice, (2009:216). Angka terakhir dalam

laba rugi adalah laba bersih (net profit). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (net loss).

Perubahan piutang usaha merupakan salah satu komponen akrual yang pertama. Menurut Triyono (2011) Penjualan yang dilakukan secara kredit akan menghasilkan peningkatan piutang, dimana pengumpulan kas dilakukan beberapa waktu mendatang. Jadi kenaikan penjualan kredit akan diikuti kenaikan atau perubahan dalam piutang, dan aliran kas masuk operasi setelah penjualan (lags sales). Piutang usaha merupakan tagihan kepada pihak ketiga yang terjadi karena penjual produk atau jasa utamanya secara kredit. Piutang usaha timbul pada saat perusahaan melakukan penjualan barang atau jasa secara kredit dan berhak atas penerimaan kas di masa mendatang. Dalam neraca piutang usaha diklasifikasikan sebagai aset lancar (Samrin, 2015).

Perubahan utang salah satu bagian dari komponen akrual, dimana setiap utang menggambarkan kewajiban perusahaan yang timbul akibat transaksi untuk memperoleh aktiva atau jasa dan mengindikasikan adanya pengaruh terhadap arus kas dimasa depan yang mampu mencerminkan keadaan perusahaan (Rudianto, 2009). Utang usaha merupakan suatu kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan di masa mendatang. Utang usaha timbul pada saat barang dan jasa diterima sebelum melakukan pembayaran. Samryn (2015) utang usaha merupakan komponen utang jangka pendek yang paling tinggi nilai dan frekuensi transaksinya.

Menurut PSAK No. 14 Tahun 2009, persediaan merupakan aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha, dalam proses produksi atau pemberian jasa. Perubahan persediaan menggambarkan bahwa terjadi peningkatan dan penurunan dalam penjualan, sehingga mempengaruhi aliran arus kas masuk pada aktivitas operasi di masa depan pada saat pendapatan tersebut diterima.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari Binilang (2017), perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu (1) penelitian sebelumnya menggunakan empat variabel independen yaitu laba bersih, perubahan piutang usaha, perubahan utang usaha, dan perubahan persediaan. Sedangkan penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu laba bersih, perubahan piutang usaha, perubahan utang usaha, perubahan persediaan dan satu tambahan variabel independen yaitu laba kotor dalam mempengaruhi arus kas operasi di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di lakukan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun 2014-2018. Penelitian ini mengamati dan mengambil data-data yang telah di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resminya. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Variabel dependen yang digunakan adalah arus kas operasi dimasa depan Sedangkan variabel independen yang dipakai adalah laba kotor, laba bersih, perubahan piutang usaha, perubahan utang usaha, dan perubahan persediaan.

Variabel laba kotor dihitung dengan mengurangi beban pokok penjualan dari penjualan bersih. Pelaporan laba kotor berguna untuk mengevaluasi kinerja dan memprediksi laba di masa depan. Laba kotor dihitung dengan rumus :

$$\text{Laba kotor} = \text{penjualan bersih}_t - \text{beban pokok penjualan}_t$$

Laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non operasi perusahaan. Angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (*net profit*). Laba bersih yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih tahun berjalan tahun 2014-2018. Laba bersih diukur dengan rumus :

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak}_t - \text{Beban Pajak}_t$$

Perubahan piutang usaha diperoleh dari selisih piutang usaha tahun amatan dengan tahun sebelumnya atau pada periode t-1 pada laporan keuangan yaitu neraca. Piutang usaha yang digunakan adalah piutang usaha yang diambil langsung dari laporan neraca. Perubahan piutang usaha di ukur dengan rumus :

$$\Delta AR = \frac{AR_t - AR_{t-1}}{TA_t}$$

Perubahan utang diperoleh dari selisih utang tahun amatan dengan tahun sebelumnya atau pada periode t-1 pada laporan keuangan. Utang yang digunakan adalah utang yang diambil langsung dari laporan neraca. Perubahan utang usaha di ukur dengan rumus :

$$\Delta AP = \frac{AP_t - AP_{t-1}}{TA_t}$$

Perubahan persediaan diperoleh dari selisih persediaan tahun amatan atau pada periode t-1 pada laporan keuangan. Data persediaan di ambil secara langsung dari laporan neraca. Perubahan persediaan di ukur dengan rumus :

$$\Delta PRSD = \frac{PRSD_t - PRSD_{t-1}}{TA}$$

Prediksi arus kas masa depan perusahaan merupakan isu fundamental dalam perakuntansian dan keuangan yang menyampaikan nilai sekuritas perusahaan tergantung pada kemampuan perusahaan tersebut menghasilkan arus kas (Prayoga, 2012). Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi kegiatan utama perusahaan yang sifatnya berulang dan berkesinambungan.

$$AKO = \text{Log} (AKO_{t+1})$$

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Alasan peneliti menggunakan periode 2014-2018 karena merupakan tahun terbaru dan di harapkan dapat menghasilkan sampel yang cukup. Teknik pengambilan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai. Menurut sugiono (2011) metode *purposiv sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa kriteria atau pertimbangan tertentu, di mana sampel di gunakan untuk memenuhi kriteria sebagai berikut. Perusahaan *food and beverages* yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018, perusahaan *food and beverages* yang mengungkapkan dan

menyajikan secara lengkap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan selama tahun 2014-2018. perusahaan *food and beverage* yang tidak mengalami kerugian, dan perusahaan *food and beverages* yang total arus kas yang berasal dari aktivitas operasi tidak negatif.

Penelitian ini menggunakan deskriptif dan analisis regresi data panel. Analisis data diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi computer yaitu program aplikasi *Econometric Views (Eviews 9)*

$$AKO = \beta_0 + \beta_1LK + \beta_2LB + \beta_3PPU + \beta_4PUU + \beta_5PP + e$$

Keterangan :

AKO	: Arus Kas Operasi
LK	: Laba Kotor
LB	: Laba Bersih
PPU	: Perubahan Piutang Usaha
PUU	: Perubahan Utang Usaha
PP	: Perubahan Persediaan
β_0	: Konstanta
$\beta_{1,2,3,4,5}$: Koefisiensi Regresi
e	: error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Data panel atau pooled data merupakan kombinasi dari data time series dan cross section. Analisis regresi data panel adalah analisis regresi untuk mengamati hubungan antar variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas (Safiq, 2017) Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah dikemukakan sebelumnya, diperoleh 12 sampel perusahaan.

Analisis Regresi Data Panel

Uji Chow

Berdasarkan tabel hasil uji chow diatas, diperoleh hasil probabilitas Cross-section F 0,0000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji chow menerima model fixed effect lebih baik daripada model common effect.

Uji Hausman

Berdasarkan tabel hasil uji hausman diatas, diperoleh hasil probabilitas Cross-section random 0,0045 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,0045 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji hausman menerima model fixed effect lebih tepat digunakan pada penelitian ini.

Hasil Regresi Data Panel

Persamaan regresi data panel dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$AKO = 8,3816 + 0,0913LK + 0,0366LB - 0,0424PPU + 0,4140PUU + 0,2804PP + e$$

Keterangan :

- AKO = Arus Kas Operasi
 LK = Laba Kotor
 LB = Laba Bersih
 PPU = Perubahan Piutang Usaha
 PUU = Perubahan Utang Usaha
 PP = Perubahan Persediaan
 e = error term

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.955529	Mean dependent var	11.88888
Adjusted R-squared	0.938981	S.D. dependent var	0.615555
S.E. of regression	0.152054	Akaike info criterion	-0.695638
Sum squared resid	0.994180	Schwarz criterion	-0.102240
Log likelihood	37.86913	Hannan-Quinn criter.	-0.463527
F-statistic	57.74483	Durbin-Watson stat	2.024331
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Output *Eviews9*

Hasil Uji F

R-squared	0.955529	Mean dependent var	11.88888
Adjusted R-squared	0.938981	S.D. dependent var	0.615555
S.E. of regression	0.152054	Akaike info criterion	-0.695638
Sum squared resid	0.994180	Schwarz criterion	-0.102240
Log likelihood	37.86913	Hannan-Quinn criter.	-0.463527
F-statistic	57.74483	Durbin-Watson stat	2.024331
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Output *Eviews9*

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	8.381690	3.324009	2.521561	0.0155
LABA_KOTOR	0.091304	0.188048	0.485539	0.6298
LABA_BERSIH	0.036634	0.105035	0.348780	0.7290
PERUBAHAN_PIUTANG	-0.042428	0.631858	-0.067149	0.9468
PERUBAHAN_UTANG	0.414093	0.861729	0.480537	0.6333
PERUBAHAN_PERSEDIAA				
N	0.280490	0.667463	0.420233	0.6764

Sumber : Hasil Output *Eviews9*

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,938. Hal ini berarti 93,8 persen variasi arus kas operasi dimasa depan dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel laba kotor, laba bersih, perubahan piutang usaha, perubahan utang usaha, dan perubahan persediaan. Sedangkan sisanya 6,2 persen (100 – 93,8) dapat dijelaskan variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

Uji F

Berdasarkan tabel hasil uji F diatas, nilai probabilitas *F-statistic* memiliki nilai sebesar 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas *F-statistic* < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laba kotor, laba bersih, perubahan piutang usaha, perubahan utang usaha, dan perubahan persediaan berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap arus kas operasi dimasa depan.

Uji t

Berdasarkan tabel hasil uji t diatas, dapat disimpulkan bahwa laba kotor memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu 0,6298 dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,0913 menunjukkan bahwa H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laba kotor tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi dimasa depan. laba bersih memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu 0,7290 dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,0366 menunjukkan bahwa H_2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi dimasa depan. Perubahan piutang usaha memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu 0,9468 dengan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,0424 menunjukkan bahwa H_3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan piutang usaha tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi dimasa depan. Perubahan utang usaha memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu 0,6333 dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,4140 menunjukkan bahwa H_4 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan utang usaha tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi dimasa depan. Perubahan persediaan memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu 0,6764 dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,2804 menunjukkan bahwa H_5 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan persediaan tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi dimasa depan.

Pengaruh Laba Kotor Terhadap Arus Kas Operasi Dimasa Depan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara statistik Laba kotor tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi dimasa depan, sehingga hipotesis 1 ditolak. Hal ini berarti besar kecilnya laba kotor suatu perusahaan tidak memengaruhi arus kas operasi dimasa depan suatu perusahaan. Rispayanto (2013) yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan dari kebijakan perusahaan dalam menilai ataupun menentukan beban pokok penjualan perusahaan. Beban pokok penjualan yang dipengaruhi oleh besarnya biaya yang dikeluarkan seperti bahan baku, barang dalam proses, ataupun jam tenaga kerja untuk menciptakan produk. Sehingga laba kotor tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa depan.

Pengaruh Laba Bersih Terhadap Arus Kas Operasi Dimasa Depan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara statistik Laba Bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi dimasa depan, sehingga hipotesis 2 ditolak. Hal ini berarti besar kecilnya laba bersih suatu perusahaan tidak memengaruhi arus kas operasi dimasa depan suatu perusahaan. Rispayanto (2013) yang mengatakan bahwa banyaknya nilai laba bersih yang terkandung tidak sepenuhnya mempengaruhi atau berhubungan langsung dengan aktivitas operasi perusahaan itu sendiri. Seperti, nilai laba bersih yang sebagian besar dipengaruhi oleh laba pelepasan aset tetap bersih perusahaan yang merupakan pendapatan lain-lain, diakui atau dicatat dalam laporan arus kas perusahaan ke dalam aktivitas investasi perusahaan. Oleh karena itu, laba bersih tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi dimasa depan.

Pengaruh Perubahan Piutang Usaha Terhadap Arus Kas Operasi Dimasa Depan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara statistik perubahan piutang usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi dimasa depan sehingga hipotesis 3 ditolak. Hal ini berarti besar kecilnya perubahan piutang usaha suatu perusahaan tidak memengaruhi arus kas operasi dimasa depan suatu perusahaan. Karpriana (2019) yang mengatakan bahwa perubahan piutang tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan dikarenakan selain dari masa piutang suatu perusahaan yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun, adanya metode perhitungan penyisihan penurunan nilai piutang yang cenderung berbeda di setiap perusahaan, sehingga menyebabkan jumlah penyisihan penurunan piutang di setiap perusahaan juga berbeda.

Pengaruh Perubahan Utang Usaha Terhadap Arus Kas Operasi Dimasa Depan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara statistik perubahan utang usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi dimasa depan sehingga hipotesis 4 ditolak. Hal ini berarti besar kecilnya perubahan utang usaha suatu perusahaan tidak memengaruhi arus kas operasi dimasa depan suatu perusahaan. Yulianti (2015) yang mengatakan bahwa perubahan utang tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan dikarenakan selain dari masa utang suatu perusahaan yang memiliki jangka waktu yang dapat ditagih tidak hanya pada satu tahun kedepan tetapi dapat juga ditagih pada beberapa tahun kedepan, sehingga hal ini membuat utang terhadap arus kas operasi menjadi tidak nyata namun seringkali dicatat dalam bentuk aktual.

Pengaruh Perubahan Persediaan Terhadap Arus Kas Operasi Dimasa Depan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara statistik perubahan persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi dimasa depan sehingga hipotesis 5 ditolak. Hal ini berarti besar kecilnya perubahan persediaan suatu perusahaan tidak memengaruhi arus kas operasi dimasa depan suatu perusahaan. Mahardini, Suprihatin, dan Yuni (2020) nilai perubahan persediaan tidak dapat dijadikan sebagai salah satu prediktor arus kas operasi dimasa mendatang. Dikarenakan walaupun persediaan suatu perusahaan besar yang diperkirakan memiliki dampak terhadap penjualan yang besar dan kuantitas pendapatan atau laba perusahaan yang tinggi namun belum tentu memiliki pengaruh terhadap arus kas operasi suatu perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka, dapat di simpulkan sebagai berikut : Laba Kotor tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi dimasa depan, Laba Bersih tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi dimasa depan, Perubahan Piutang Usaha tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi dimasa depan, Perubahan Utang Usaha tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi dimasa depan, Perubahan Persediaan tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi dimasa depan.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang dianggap dapat memiliki pengaruh terhadap arus kas operasi dimasa depan misalnya perubahan beban depresiasi. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar dalam melakukan penelitian sejenis dapat menambah waktu penelitian, dan juga dapat menggunakan sektor usaha lain atau misalnya menggunakan perusahaan manufaktur secara keseluruhan

DAFTAR PUSTAKA

- Binilang, G. D. C., IlaSt, V., & Mawikere, L. M. 2017. Pengaruh Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Utang Usaha Dan Perubahan Persediaan Terhadap Arus Kas Operasi Di Masa Depan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi Manado.*, Vol.5(No.2), 1484–1492.
- Budiyasa, A., & Sisdyani, E. 2015. Analisis Laba Dan Arus Kas Operasi Sebagai Prediktor Arus Kas Di Masa Depan. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(1), 340–367.
- Ebaid, I. E.-S. 2011. Accruals and the Prediction of Future Cash Flows : Empirical Evidence from An Emerging Market. *Management Research Review*, 34(7), 838–853.
- Istiqomah, A. F. 2019. Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dan Komponen-Komponen Akrua Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Di Masa Depan. *Skripsi*, 1–115.
- Jusniati. 2016. Pengaruh Laba Kotor, Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Arus Kas Operasi Dimasa Depan Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Skripsi: Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji.*, 20.
- M, W. S., & Septiani, A. 2015. Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Komponen-Komponen Akrua Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Depan. *Diponegoro Journal Of Accounting. Semarang: Universitas Diponegoro.*, 4(4), 1–11.

- Nany, M. 2013. Analisis Kemampuan Prediksi Arus Kas Operasi (Studi Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Dinamika Akuntansi. Universitas Kristen Surakarta.*, 5(1), 35–46.
- Prayoga, I. B. D. 2012. Pengaruh laba bersih dan komponen- komponen akrual terhadap arus kas aktivitas operasi di masa mendatang. *Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang, (Tidak Dipublikasi).*, 61.
- Rahmania. 2013. Pengaruh Laba, Ukuran Perusahaan dan Komponen Akrual Terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi Masa Depan Pada Perusahaan Wholesale And Retail Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012. *Jom Fekon. Universitas Riau.*, 1(2), 15.
- Rispayanto, S. 2013. Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, dan Arus Kas Operasi Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Skripsi: Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang, (Tidak Dipublikasi).*, 1–31.
- Safiq, M., Yustina, A. I., & Firdiastella, K. 2017. Prediksi Arus Kas Masa Depan Melalui Persistensi Laba Dan Komponen Akrual. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta*, 21.
- Widyastuti, D. R. 2017. Analisis Laba, Arus Kas Operasi Dan Komponen-Komponen Akrual Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Di Masa Depan. *Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Surakarta, (Tidak Dipublikasi).*
- Wowor, A. S., & Mangantar, M. 2014. Laba Bersih dan Tingkat Risiko Harga Saham Pengaruhnya Terhadap Dividen Pada Perusahaan